

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PPN Sibolga memiliki beberapa aktivitas, salah satunya adalah penangkapan ikan di perairan Sumatera. Pada proses penangkapan tersebut, ada beberapa jenis alat tangkap yang digunakan, seperti bagan perahu, bagan tancap, pukot cincin, bouke ami, bubu, gillnet, jaring hela ikan berkantong, jala jatuh berkapal, dan hand line tuna. Sebagaimana pendapat Simanjuntak *et al.* (2024) bahwa PPN Sibolga memiliki aktivitas perikanan tangkap yang cukup tinggi di perairan pantai Barat Pulau Sumatera yang menjadi Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 572 dengan potensi perikanan yang sangat besar. Selanjutnya menurut Sipahutar *et al.* (2021) alat tangkap yang paling dominan digunakan di PPN Sibolga adalah pukot cincin dan bagan perahu.

Bagan perahu adalah alat tangkap yang digolongkan ke dalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Alat tangkap bagan perahu digolongkan ke dalam jaring angkat (*lift net*) yang dioperasikan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu. Pada setiap tepi jaring dilengkapi dengan tali yang berfungsi untuk menurunkan dan mengangkat jaring pada saat pengoperasian. Pemanfaatan alat tangkap bagan perahu ini memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah ramah lingkungan dan mampu menghasilkan hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi. Hal ini sesuai pendapat Febiyanti *et al.* (2020) alat tangkap bagan perahu termasuk dalam kategori ramah lingkungan yang aman bagi habitat karena pengoperasiannya bersifat pasif. mengacu kepada Sudirman dan Mallawa, (2004) menyatakan bahwa sasaran penangkapan ikan yang pertama dengan alat tangkap bagan perahu adalah ikan teri (*Stelophorus sp*), jenis ikan tembang (*Sardinella fimbriacata*), Ikan Layang (*Decapterus sp*), cumi-cumi (*Loligo sp*), ikan layur (*Trichiurus sp*), ikan kembung (*Rastrliger sp*), dan ikan selar (*Selaroidesleptolepis*).

Ikan layang merupakan salah satu ikan hasil tangkapan utama pada alat tangkap bagan perahu, yang memiliki ekonomis yang cukup tinggi sehingga nelayan cenderung menangkap dalam jumlah besar. Banyaknya permintaan dan Tingginya eksploitasi terhadap ikan layang tanpa memperhatikan ukuran layak tangkap akan mengakibatkan berkurangnya populasi ikan layang. Upaya yang perlu

dilakukan untuk mengatasi tingginya eksploitasi tersebut yaitu dengan pengelolaan sumberdaya ikan layang agar tetap terjaga kelestariannya.

Dalam biologi perikanan, hubungan panjang dan berat ikan merupakan salah satu informasi pelengkap yang perlu diketahui dalam kaitan pengelolaan sumber daya perikanan, misalnya dalam penentuan selektifitas alat tangkap agar ikan-ikan yang tertangkap hanya yang berukuran layak tangkap (Merta, 1993). Hal terpenting dalam penangkapan ikan layang adalah memperhatikan ukuran ikan layang yang tertangkap. Ikan berukuran kecil tidak diperbolehkan untuk ditangkap karena akan menyebabkan situasi dimana ikan layang yang belum sempat dewasa sudah tertangkap terlebih dahulu sehingga akan hilang kesempatannya untuk penambahan populasi baru, nelayan cenderung melakukan kegiatan penangkapan tanpa memperhatikan ukuran ikan yang tertangkap. Selain itu, aktifitas penangkapan yang dilakukan nelayan secara terus menerus menggunakan alat tangkap bagan perahu tanpa memperhatikan adanya ikan layak tangkap atau ikan yang belum layak tangkap tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap penurunan kelestarian sumberdaya ikan layang yang ditandai dengan terganggunya populasi ataupun spesies ikan layang. Jika status pemanfaatannya tidak dikontrol akan mengakibatkan berkurangnya stok ikan layang di perairan. Ukuran ikan layang layak tangkap merupakan acuan dalam pengelolaan perikanan yang baik dimana bertujuan untuk melestarikan sumberdaya ikan layang di perairan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Panjang Berat dan Ukuran Layak Tangkap Ikan Layang (*Decapterus ruselli*) Hasil Tangkapan Bagan Perahu yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga**”.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan panjang dan berat ikan layang hasil tangkapan bagan perahu yang didaratkan di PPN Sibolga
2. Untuk mengetahui ukuran layak tangkap dan tidak layak tangkap ikan layang hasil tangkapan bagan perahu yang didaratkan di PPN Sibolga.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah referensi dan ilmu pengetahuan tentang struktur dan ukuran layak tangkap ikan layang hasil tangkapan bagan perahu yang didaratkan di PPN Sibolga.

2. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi yang terkait dengan hubungan panjang berat ikan layang hasil tangkapan bagan perahu dan informasi ukuran layak tangkap dan tidak layak tangkap ikan layang hasil tangkapan bagan perahu dari waktu ke waktu dengan memperhatikan proses penangkapan yang diperbolehkan tanpa merusak lingkungan dan kelestarian ikan hasil tangkapan.